

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian stunting di dunia merupakan masalah kesehatan yang cukup banyak terjadi di banyak wilayah salah satunya di Indonesia. Banyak kasus ditemui di berbagai daerah dengan angka kejadian stunting yang meningkat setiap tahunnya salah faktornya kurangnya paparan tentang pengetahuan kebutuhan nutrisi yang baik dan tingkat ketahanan pangan dalam sebuah keluarga. Kejadian stunting banyak disebabkan oleh berbagai faktor yaitu imunisasi yang tidak rutin, pemenuhan gizi ibu saat hamil tidak diperhatikan, tidak pernah mendapatkan ASI selama lahir, berat badan lahir rendah, ekonomi keluarga. Masih sedikitnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya gizi yang baik untuk anak dan status ekonomi yang mempengaruhi ketahanan pangan itu sendiri. (Kemenkes RI 2015).

Menurut Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri, pengertian pendek dan sangat pendek merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan dengan istilah stunting. Balita stunting dapat diketahui bila balita diukur panjang dan tinggi badan, dibandingkan dengan standar, dan hasilnya di bawah normal. Menurut penelitian faktor yang menyebabkan stunting pada anak merupakan proses kumulatif yang terjadi saat kehamilan, masa kanak-kanak, dan sepanjang siklus kehidupan. Stunting terjadi karena faktor penyebab seperti genetic, riwayat berat lahir, riwayat

penyakit infeksi, pendapatan orangtua, jenis kelamin, umur, status gizi, sangat mempengaruhi kejadian stunting (WHO, 2012).

Di Indonesia tercatat 7,8 juta dari 23 juta anak adalah penderita stunting atau sekitar 35,6 persen. Sebanyak 18,5 persen kategori sangat pendek dan 17,1 persen kategori pendek. Ini juga yang mengakibatkan WHO menetapkan Indonesia sebagai Negara dengan status gizi buruk. Untuk pengurangan angka stunting, pemerintah juga telah menetapkan 100 kabupaten prioritas yang akan ditangani di tahap awal, dan kemudian dilanjutkan 200 kabupaten lainnya (Kemenkes RI 2016). Di Jawa Timur Penanganan stunting terus dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Kesehatan. Dimana pada tahun 2019 ini setidaknya ada 12 kabupaten di Jawa Timur yang harus mendapatkan treatment serius untuk mengentaskan masalah stunting. Sebanyak 12 daerah kabupaten yang masuk dalam treatment penanganan stunting adalah Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Jember, Bondowoso, Probolinggo, Nganjuk, Lamongan, Malang, Trenggalek dan Kediri.

Di Madura Prevalensi Stunting di Kabupaten Sumenep, terjadi penurunan 18,2 % dari tahun 2013 sebesar 52,5 % , dan pada tahun 2018 menjadi 34,3 % (Hidayat et al.2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Manding kabupaten Sumenep didapatkan hasil wawancara dengan beberapa Ibu mereka mengatakan bahwa kurang begitu mengetahui terhadap pemenuhan gizi yang baik. Begitu juga dengan tingkat ketahanan pangan yang berada di kalangan ekonomi menengah kebawah. Kurangnya paparan informasi menjadi salah satu kendala yang mungkin bisa menjadi pemicunya. Dan hanya sekilas yang mereka ketahui tentang kejadian stunting. Stunting merupakan pertumbuhan linier dengan

panjang badan sebesar <-2 zscore atau lebih (Kemenkes, 2016).Sulastri (2012) menunjukan bahwa penyebab stunting pada anak sekolah adalah tingkat pendidikan ibu dan tingkat sosial ekonomi. Penelitian yang dilakukan Welassih (2012) mendapatkan bahwa kejadian stunting terbanyak pada balita yang BBLR dan sosial ekonomi rendah. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua terkait gizi dimana pemenuhan gizi yang tidak tepat akan meningkatkan risiko terjadinya stunting.

Dimana ketahanan pangan erat kaitanya dengan status gizi , ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan pada dasarnya bicara soal ketersediaan pangan (food availability), stabilitas harga pangan (food price stability), dan keterjangkauan pangan. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh (Grantham et al. 2007). Resiko tinggi munculnya penyakit dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kementerian Kesehatan RI 2016).

Dengan begitu untuk mencegah semakin meningkatnya angka kejadian stunting pada anak perlu dilakukan usaha atau upaya peningkatan tingkat pengetahuan ibu tentang bagaimana gizi yang baik untuk anak dan kemudahan dalam mendapatkan ketahanan pangan rumah tangga yang bisa di dapatkan

maupaun di konsumsi secara mudah dan sesuai dengan kondisi perekonomian rumah tangga itu sendiri (Subarkah et al.,2016).

1.2 Pernyataan peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Identifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Anak Dan Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian Stunting di Desa Manding Sumenep “ ?

1.3 Objektif

1.3.1 Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Anak Terhadap Kejadian Stunting di Desa Manding Sumenep.

1.3.2 Mengidentifikasi Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian Stunting di Desa Manding Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan keluarga akan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pemenuhan gizi yang baik bagi anak untuk meningkatkan resiko terjadinya stunting, dan mampu berkreasi dalam menyiapkan kebutuhan pangan, dan mampu memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sendiri kebutuhan pangan untuk meningkatkan ketahanan pangan yang baik.

2. Bagi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menyusun program promosi kesehatan dengan mengarahkan atau memberikan asuhan keperawatan pada masyarakat khususnya ibu untuk lebih memahami mengenai pemenuhan gizi dan ketahanan pangan.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini di harapkan mampu membantu tenaga kesehatan dalam mencegah resiko kejadian stunting, dan mampu memberikan sosialisasi yang baik tentang pengetahuan pemenuhan gizi yang baik untuk anak dan tingkat ketahana pangan yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan lebih meningkatkan hasil penelitian selanjutnya dengan lebih baik.

